

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laundry'IN belum melakukan perhitungan depresiasi aktiva tetap secara menyeluruh sesuai yang ditetapkan Standar Akuntansi. Metode garis lurus diterapkan karena bertujuan untuk mencari tahu laba usaha yang sesungguhnya, dan lebih sesuai dari pada metode lainnya yang mencapai 200 juta untuk periode pertama penyusutan. Dengan metode ini, Laporan Keuangan lebih mudah dipahami, cocok untuk usaha baru karena nilai beban stabil setiap tahun, dan rapi. Perbandingan beban penyusutan sebelum dengan sesudah dilakukan evaluasi memiliki selisih sebesar Rp135.609.527,00. Selisih beban penyusutan diperoleh dari hasil perhitungan pihak pemilik usaha sebesar Rp Rp7.071.429 dengan perhitungan peneliti sebesar Rp142.680.956. Dengan demikian, pembaruan perhitungan penyusutan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi keuangan usaha. Sehingga dengan adanya biaya persiapan atau alokasi dana untuk penggantian aktiva di masa depan, diharapkan bisa menghindari risiko jika sewaktu-waktu mengalami kendala dalam mempersiapkan biaya penggantian peralatan dan mesin.
2. Hasil kedua dari penelitian bisa terlihat dari data Laporan laba/rugi yang sebelum dilakukan penelitian lanjutan tercatat sebesar Rp179.502.569,87 berubah menjadi Rp43.893.042,87 per tahun setelah dilakukan penelitian lanjutan dengan selisih yakni Rp135.609.527,00. Meskipun terjadi penurunan yang cukup besar, nilai laba tersebut dinilai lebih realistis

karena telah memperhitungkan seluruh biaya yang relevan. Laba ini juga menunjukkan bahwa usaha laundry masih tergolong sehat dan produktif, karena tetap mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Jadi, nilai laba diawal periode ini lebih baik daripada perhitungan laba jika menggunakan metode lainnya yang berpotensi menghasilkan laba negatif (Rp0,00) pada awal periode.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam aspek pencatatan, pemilik usaha telah melakukan pencatatan yang hampir lengkap. Namun demikian, akan lebih baik apabila pencatatan tersebut terus ditingkatkan, terutama pada hal-hal yang bersifat rinci dalam kegiatan usaha. Perusahaan harus menghitung beban penyusutan sesuai dengan standar yang berlaku agar hasil Laporan Keuangan maksimal dan dapat dipercaya. Hal ini penting karena permasalahan kecil yang tidak segera dibenahi berpotensi berkembang menjadi masalah besar yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Fenomena seperti ini sering ditemukan pada pelaku UMKM, yang terkadang merasa cukup aman ketika usaha telah mencapai titik impas (balik modal). Oleh karena itu, peningkatan transparansi dan ketelitian dalam pencatatan keuangan perlu terus dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyajikan perhitungan depresiasi pada jenis UMKM di bidang lainnya, seperti barang atau manufaktur. Sehingga, reverensi depresiasi aktiva tetap terkait UMKM lebih menyeluruh dan banyak.